

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA PECAHAN
BERPENYEBUT TIDAK SAMA DENGAN MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* DI KELAS IV SD ISLAM NIBRAS
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar (PGSD) Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh :

**Nurma Yunita Sari
NIM: 56944**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

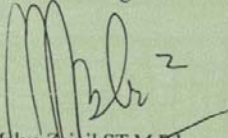
JUDUL : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA PECAHAN
BERPENYEBUT TIDAK SAMA DENGAN PENDEKATAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS IV SD ISLAM
NIBRAS KOTA PADANG''

NAMA : NURMA YUNITA SARI
NIM : 56944
Jurusan : SIPGSD
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

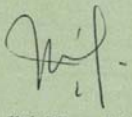
Padang, Mei 2015

Disetujui oleh :

Pembimbing I

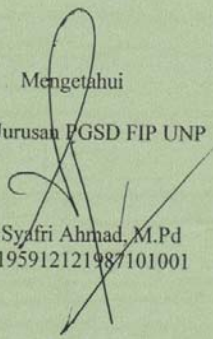

Melva Zuhil, ST.M.Pd
NIP. 197401162003122002

Pembimbing II


Dr. Mardiah Harun, M.Ed
NIP: 195105011977032001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP: 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

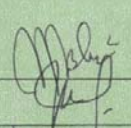



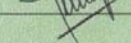
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Pecahan Berpenyebut Tidak Sama
Dengan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD Islam Nibras Kota
Padang**

Nama : Nurma Yunita Sari
NIM : 56944
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Melva Zaini, S.T, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed	2. 
3. Anggota	: Dra. Desniati, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Fatmawati, S.Pd, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	5. 

PERSEMBAHAN

*“Sesungguhnya jika kamu bersyukur atas nikmat-Ku
Pasti Aku akan menambahnya
Dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku
Maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”
(QS. Ibrahim : 7)*



*Ya Allah ...
Tiada henti bibir ini mengucap Asma-Mu
Tiada lupa hati ini bertakbir pada-Mu
Dalam sujudku selalu mengadu
Karena Engkaulah sebaik-baiknya tempat mengadu
Dalam doaku mohon pada-Mu
'Tuk kabulkan cita-citaku
Demi kebahagiaan Suami, Ayah, ibu, adik dan anak-anakku tercinta*

*Suami, Ayah, ibu, adik dan anak-anakku tercinta
Kasih dan doamu begitu tulus
Keringatmu mengucur deras demi meraih asa dan cita-cita
Langkahmu pantang menyerah 'tuk menyingkap debu-debu kehidupan
Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman
Doa tulusmu dijabah Allah Swt
Untuk kedua kalinya sejarah berulang kembali
Buah hatimu telah meraih Gelar Sarjana Pendidikan*

*Ku persembahkan ...
Karya kecil yang sangat berarti bagiku
Sebagai ungkapan terima kasih
Untuk setiap tetes peluh dan untaian doa
Yang tak pernah putus kepangkuan
Suami, Ayah, ibu, adik dan anak-anakku tercinta*

*Suami (Antoni), Ayah (Syamsir), Ibu (Nurmima), Adik (Robi saputra),
dan anak-anakku tercinta (Hanif furqan ansar dan Nugrafa syarif ansar)
Terima kasih atas bantuan moril dan materil
yang telah diberikan kepadaku*

*Tak lupa terima kasihku kepada saudaraku Rini wahyu ekayani. Dan guru SD Islam Nibras Padang
dan rekan-rekan kuliah yang telah memberikan dorongan dan ucapan doa atas keberhasilan ini.
Kemudian terima kasihku kepada ibu Pembimbing dan Dosen-dosenku yang telah memberikan
arahan dalam penulisan Skripsi ini.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar merupakan karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara pengutipan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 1 juli 2015
Yang menyatakan

Nurma Yunita Sari



ABSTRAK

Nurma Yunita Sari, 2015: Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SD Islam Nibras Kota Padang”.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Kelas IV SD Islam Nibras Padang, bahwa guru tidak menghubungkannya dengan masalah nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Untuk itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan Hasil Belajar Soal Cerita Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SD Islam Nibras Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas yang terdiri dari II siklus, dan setiap siklus ada 4ada empat kegiatan, yakni: 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi. Penilaian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah perencanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Dari nilai rata-rata Hasil Belajar Soal Cerita Pecahan Berpenyebut Tidak Sama mengalami peningkatan. Hasil penilaian RPP meningkat menjadi 96% pada siklus II. Rata-rata penilaian aspek guru meningkat menjadi 97% pada siklus II. Sedangkan rata-rata aspek siswa pada siklus meningkat menjadi 92% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada rata-rata skor aspek kognitif meningkat menjadi 89% pada siklus II, rata-rata skor aspek afektif meningkat menjadi 86,3% pada siklus II, serta rata-rata skor aspek psikomotorik meningkat menjadi 90% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Soal Cerita Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Islam Nibras Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul **”Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SD Islam Nibras Kota Padang”**, dapat diselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku ketua UPP Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus selaku penguji II, dan Ibu Elfia Sukma, M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis
3. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dra.Desniati,M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
6. Ibu Fatmawati,S.Pd,M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis
7. Ibu Iradani,S.S.selaku Kepala Sekolah SD Islam Nibras Kota Padang, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini disekolah yang ibu pimpin.
8. Bapak dan Ibu guru SD Islam Nibras Kota Padangyang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
9. Siswa Kelas IV SD Islam Nibras Kota Padang, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
10. Orang tua yang tak pernah bosannya mendoakan dan melimpahkan kasih sayangnya serta memberikan dorongan moril dan materil pada penulis.
11. Suami yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Adik yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Dan berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan kontribusi pada penyusunan skripsi penulis ini.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT, Amin Ya Rabbal'alamin.....

Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang dimiliki, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena tak ada gading yang tak retak. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juni 2015

NURMA YUNITA SARI

NIM. 56944

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat hasil belajar.....	7
a. Pengertian hasil belajar.....	7
b. Jenis-jenis hasil belajar.....	8
2. Hakikat Model.....	10
a. Pengertian Model.....	10
b. Pengertian Model PBL.....	11
c. Ciri-ciri Model PBL.....	12
d. Kelebihan Model PBL.....	13
e. Langkah-langkah Model PBL.....	14
3. Hakikat Siswa kelas IV SD.....	16
a. Karakteristik Siswa kelas IV SD.....	16

4. Pembelajaran soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama dengan model PBL.....	17
B. Kerangka Teori.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	24
1. Tempat penelitian.....	24
2. Subjek penelitian.....	25
3. Waktu dan lama penelitian.....	25
B. Rancangan penelitian	25
1. Pendekatan penelitian	25
2. Jenis penelitian	26
3. Alur penelitian	26
4. Prosedur penelitian.....	28
a. Perencanaan.....	28
b. Pelaksanaan.....	29
c. Pengamatan.....	30
d. Refleksi.....	30
C. Data dan sumber data	31
1. Data penelitian	31
2. Sumber data	32
D. Teknik dan alat pengumpul data	32
1. Teknik Pengumpul Data	32
2. Instrumen Penelitian	33
E. Analisis data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I pertemuan 1	37
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan	40
c. Pengamatan	46
d. Refleksi	56
2. Siklus I pertemuan II	58
a. Perencanaan	57
b. Pelaksanaan	60
c. Pengamatan	64
d. Refleksi	74
3. Siklus II pertemuan I	76
a. Perencanaan	76
b. Pelaksanaan	77
c. Pengamatan	82
d. Refleksi	92
4. Siklus II pertemuan II	94
a. Perencanaan	94
b. Pelaksanaan	94

c. Pengamatan	99
d. Refleksi	109
B. Pembahasan.....	111
1. Siklus I pertemuan 1	111
a. Perencanaan	110
b. Pelaksanaan	112
c. Pengamatan	115
d. Refleksi	119
2. Siklus I pertemuan II	121
a. Perencanaan	120
b. Pelaksanaan	121
c. Pengamatan	124
d. Refleksi	128
3. Siklus II pertemuan I	129
a. Perencanaan	129
b. Pelaksanaan	130
c. Pengamatan	133
d. Refleksi	137
4. Siklus II pertemuan II	139
a. Perencanaan	139
b. Pelaksanaan	140
c. Pengamatan.....	143
d. Refleksi.....	146

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	140
B. Saran	141

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Teori.....	23
3.1 Bagan Alur Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. RPP Siklus I Pertemuan I
2. Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I
3. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan I
4. Hasil Penilaian (Dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I
5. Hasil Penilaian (Dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I Lembaran
 Penilaian Aspek Kognitif Pada Siklus I Pertemuan I
6. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I
7. Lembaran Penilaian Aspek Afektif Pada Siklus I Pertemuan I
8. Lembaran Penilaian Psikomotor Pada Siklus I Pertemuan I
9. Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Siklus I Pertemuan I
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II
11. Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II
12. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan II
13. Hasil Penilaian (Dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II
14. Hasil Penilaian (Dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II
15. Lembaran Penilaian Aspek Kognitif Pada Siklus I Pertemuan II
16. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II
17. Lembaran Penilaian Aspek Afektif Pada Siklus I Pertemuan II
18. Lembaran Penilaian Psikomotor Pada Siklus I Pertemuan II
19. Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Siklus I Pertemuan II
20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I
21. Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I
22. Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan I
23. Hasil Penilaian (Dari Aspek Guru) Siklus II Pertemuan I
24. Hasil Penilaian (Dari Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan I
25. Lembaran Penilaian Aspek Kognitif Pada Siklus II Pertemuan I
26. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I
27. Lembaran Penilaian Aspek Afektif Pada Siklus II Pertemuan I
28. Lembaran Penilaian Psikomotor Pada Siklus II Pertemuan I
29. Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Siklus II Pertemuan I
30. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II
31. Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II
32. Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan II
33. Hasil Penilaian (Dari Aspek Guru) Siklus II Pertemuan II
34. Hasil Penilaian (Dari Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan II
35. Lembaran Penilaian Aspek Kognitif Pada Siklus II Pertemuan II
36. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan II
37. Lembaran Penilaian Aspek Afektif Pada Siklus II Pertemuan II
38. Lembaran Penilaian Psikomotor Pada Siklus II Pertemuan II
39. Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Siklus II Pertemuan II
40. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

41. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I dan II
42. Dokumentasi

DAFTAR TABEL

Lampiran	Hal
Daftar hasil belajar kls IV T.Ajaran 2012/2013 pada materi soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama.....	3

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama merupakan modifikasi dari soal-soal yang berkaitan dengan lingkungan siswa. Masalah yang disajikan dalam soal cerita Pecahan berpenyebut tidak sama tersebut adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata siswa. Semakin dekat dengan dunia nyata siswa akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan siswa.

Pembelajaran soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama merupakan salah satu materi matematika yang dipelajari oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) pada semester II. Hal tersebut sesuai dengan Depdiknas (2006:425) pada standar kompetensi 6 menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah dengan kompetensi dasar 6.3 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan.

Oleh karena itu diharapkan siswa SD menguasai pembelajaran soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum di dalam kurikulum, karena pembelajaran di SD merupakan pondasi atau langkah awal dalam menentukan keberhasilan pembelajaran soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama.

Menurut Haji (1994:13) pentingnya siswa menguasai soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama adalah “terkaitnya dengan materi lain dalam pembelajaran matematika yang berbentuk soal hitungan”. Salah satu contoh keterkaitan materi soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama dalam

pembelajaran matematika adalah dalam perkalian. Materi perkalian merupakan materi yang berbentuk soal hitungan (penjumlahan berulang) ,dalam mencari Pecahan dari 1 atau 2 bilangan juga dapat digunakan dengan menggunakan kelipatan.

Pembelajaran soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama dapat diberikan kepada siswa SD melalui kegiatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa, untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah tentang soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama. Hal ini dilakukan agar terciptanya pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan pengalaman selama mengajar di kelas IV SD Islam Nibras Padang pada semester II tahun ajaran 2012/ 2013, kondisi yang ditemui di lapangan adalah selama pembelajaran soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama berlangsung, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk merekonstruksi sendiri pengetahuannya, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

Kemudian guru sendiri belum sepenuhnya menguasai cara menanamkan konsep soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama dengan benar, sehingga dalam memberikan materi pelajaran soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama guru tidak menghubungkannya dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan kehidupan siswa dan tidak menggunakan media. Hal tersebut terlihat dari cara penyampaian materi pembelajaran guru hanya berpedoman pada instruksi buku paket matematika siswa. Akibat dari semua itu berujung pada hasil belajar matematika siswa pada materi soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama belum

Sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari tabel nilai latihan siswa kelas IV pada materi soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama, sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar yang diharapkan, yaitu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Tabel 1. Daftar hasil belajar kls IV T. Ajaran 2012/2013 pada materi soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama.

NO	Nama siswa	Nilai	KKM	Tuntas	Belum tuntas
1	FR	100	75	√	
2	VN	100	75	√	
3	OJ	100	75	√	
4	ZD	50	75		√
5	HQ	50	75		√
6	AR	50	75		√
7	AB	50	75		√
8	AZ	50	75		√
9	MN	50	75		√
10	AT	50	75		√
11	CC	50	75		√
12	OC	50	75		√
13	HZ	50	75		√
	Jumlah	800	75		
	Rata-rata	67	75		

Sumber : Guru Kelas IV SD Islam Nibras Padang

Dari 13 orang siswa, yang mampu mencapai KKM hanya 23,1%. Hal tersebut membuktikan latihan siswa yang bernilai 50 sebanyak 10 orang dan hanya 3 orang bernilai di atas 75. Sedangkan nilai KKM yang diharapkan 75.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama adalah model *Problem Based Learning* (PBL), karena dengan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa dapat lebih memahami pembelajaran soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama tersebut, karena fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak hanya saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga dengan pendekatan ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama di kelas IV.

Menurut Nurhadi (2003:55) model PBL adalah “suatu model pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa, untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”. Hal ini dipertegas oleh Trianto (2009:92) Pengajaran berdasarkan model PBL merupakan “suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri”.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Hasil**

Belajar Soal Cerita Pecahan berpenyebut tidak sama dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Islam Nibras Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah”Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Pecahan berpenyebut tidak sama dengan model (PBL) di Kelas IV SD Islam Nibras Kota Padang?”.

Secara khusus rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Islam Nibras Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Islam Nibras Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar soal cerita Pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Islam Nibras Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar soal cerita Pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Nibras Kota Padang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran soal cerita Pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Islam Nibras Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran soal cerita Pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Islam Nibras Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran soal cerita Pecahan berpenyebut tidak sama di kelas IV SD Islam Nibras Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Peneliti

Bermanfaat sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam mengembangkan pembelajaran soal cerita Pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di masa yang akan datang.

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama.

BAB II

KAJIAN TEORIDAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Nana(2009:22) menyatakan’’Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya’’. Menurut Leo Sutrisno (2008:25) hasil belajar merupakan ‘’gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dieksperimenkan, yang diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar’’.

Hal senada dinyatakan oleh Dimyati dan Mudjiono (1999:250) Hasil belajar merupakan ‘’hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru’’. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Slameto (1993:17) menyatakan hasil belajar merupakan’’tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang’’. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu(siswa) dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan ke arah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang didapatkan melalui proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Jenis hasil belajar merupakan bentuk kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Menurut Gagne (dalam Sudjana, 2004:55) ada lima jenis hasil belajar yang dikemukakannya, yakni : (a) kemakmuran intelektual (kognitif), (b) informasi verbal, (c) mengatur kegiatan intelektual (strategi kognitif), (d) sikap, dan (e) keterampilan motorik.

Sedangkan hasil belajar menurut Bloom, dkk (dalam Sudjana, 2004:55) mengemukakan ada tiga jenis hasil belajar, yakni (a) ranah kognitif, (b) ranah afektif, (c) ranah psikomotoris. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni menerima, merespon, menghargai, dan mengorganisasi .

c. Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan-urutan pengerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar dan atau simbol, dan keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.

Maka aspek yang diukur dalam lembar hasil penilaian ditetapkan pada:

1. Ranah kognitif terdiri dari 6 aspek yakni ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif, terdiri dari 4 aspek yakni menerima, merespon, menghargai, dan mengorganisasi.
3. Ranah psikomotor, terdiri dari 5 aspek yakni kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan-urutan pengerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar dan atau simbol, dan keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.

2. Hakekat Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model

Joyce,dkk (2001:1) mendefinisikan model sebagai’’kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan’’. Sedangkan menurut Soekamto,dkk (2000:5) menyatakan model adalah’’kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar’’.

Menurut Mills, model adalah’’bentuk representasi akurat sebagai prosedur actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu’’. Agus Suprijono mengemukakan model adalah’’pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial’’.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwamodel adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

b. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model PBL adalah suatu model pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa, untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Menurut Nurhadi(2003:55) “Model PBL adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa, untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Hal ini Dipertegas oleh Trianto(2009:92) Pengajaran berdasarkan model PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.

Pengajaran berdasarkan model PBL digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk di dalamnya bagaimana belajar. Pengajaran berdasarkan model PBL tidak dapat dilaksanakan tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan model PBL merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan

maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.

c. Ciri- ciri Model PBL

Setiap pembelajaran mempunyai ciri- ciri tersendiri. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utamamodel PBL menurut Trianto(2009:93) adalah:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah, artinya model PBLmengorganisasikan pembelajaran sekitar pertanyaan dan masalah yang kedua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk peserta didik.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin, artinya masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya peserta didik meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.
- 3) Penyelidikan autentik, artinya model PBL mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelidikan nyata terhadap masalah nyata.
- 4) Menghasilkan produk dan memamerkannya, artinya karya nyata dan peragaan direncanakan oleh peserta didik untuk mendemonstrasikan kepada teman-temannya yang lain tentang apa yang mereka pelajari dan menyediakan suatu alternatif segar terhadap laporan tradisional atau makalah.
- 5) Kolaborasi, artinya model Problem Based Learning PBL dicirikan oleh peserta didik yang bekerja sama satu dengan yang lainnya.

Sedangkan menurut Wina(2008:214) ciri utama model PBL adalah:

- 1)Merupakan aktivitas pembelajaran.
- 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.

Dari pendapat para ahli diatas tentang ciri-ciri model PBL dapat disimpulkan bahwa model PBL adalah pembelajaran yang mengharuskan peserta

didik untuk bekerja sama dalam melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelidikan nyata terhadap masalah nyata.

d. Kelebihan Model PBL

Setiap model mempunyai kelebihan, begitu juga dengan model PBL. Adapun kelebihan model PBL menurut Trianto (2009:96) adalah:

- 1) Realistik dengan kehidupan peserta didik
- 2) Konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik,
- 3) Menunjang sifat inkuiri peserta didik,
- 4) Retensi konsep yang kuat,
- 5) Menunjang kemampuan *problem Solving*.

Lebih lanjut lagi Arends (2004:287) menyebutkan model PBL memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

- 1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut,
- 2) menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah,
- 3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna,
- 4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata,
- 5) menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa, dan
- 6) pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan siswa mencapai ketuntasan.

Dari pendapat para ahli diatas yang mengemukakan tentang kelebihan model PBL dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata.

e. Langkah-langkah Model PBL

Ada beberapa hal menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dalam pembelajaran, secara umum penerapan pendekatan ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dicari pemecahannya oleh peserta didik.

Wina (2008:218) mengemukakan langkah-langkah model PBL antara lain:1)Menyadari masalah dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan,2) Merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji, 3) Merumuskan hipotesis, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, dengan menentukan hipotesis mana yang akan diterima, 6) Menentukan pilihan penyelesaian.

Menurut Trianto, langkah-langkah model PBL adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah, pada langkah ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena, atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, pada langkah ini guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, pada langkah ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada langkah ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada langkah ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sedangkan langkah-langkah model PBL menurut John R. Savery, yakni:

- 1) Memulai dengan masalah autentik, 2) pemecahan masalah, 3) presentasi hasil pemecahan, dan 4) simpulan atas pemecahan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, peneliti mengambil langkah-langkah model PBL menurut Trianto, karena langkah-langkah model PBL menurut Trianto lebih membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan

yang dihadapi serta membuat siswa menjadi kreatif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

3. Hakikat Siswa Kelas IV SD

Menurut Piaget rentang usia kelas tinggi (IV, V dan VI SD) berada dalam rentang usia 9-14 tahun. Rentang usia tersebut termasuk dalam tahap operasi konkret dan operasi formal.

Hal ini dipertegas oleh Udin Wiranataputra (1997) mengemukakan bahwa: Tahap operasi formal merupakan tahap perkembangan kognitif paling tinggi dan merupakan tahap lebih matang dan lebih kompleks daripada tahap sebelumnya . Pada tahap ini mulai berkembang pemikiran tentang masa depan dan peran dewasa, kemampuan berfikir logis mengenai berbagai kemungkinan dan penalaran hipotesis kepemikiran konkret.

Carin (1793:57) , menguraikan ciri-ciri anak pada tahap operasi formal sebagai berikut:

1. Mempergunakan pemikiran tingkat yang lebih tinggi yang terbentuk pada tahap sebelumnya.
2. Membentuk hipotesis melakukan penyelidikan / penelitian terkontrol dapat menghubungkan bukti dengan teori.
3. Dapat bekerja dengan ratio proporsi dan probabilitas.
4. Membangun dan memahami penjelasan yang rumit mencakup rangkaian deduktif dari logika.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa rentang usia kelas tinggi (IV, V dan VI SD) berada dalam rentang usia 9-14 tahun. Rentang usia tersebut termasuk dalam tahap operasi konkret dan operasi formal yang merupakan tahap perkembangan kognitif paling tinggi dan merupakan tahap lebih matang dan lebih kompleks daripada tahap sebelumnya .

4. Pembelajaran Soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama dengan Model PBL

Model PBL adalah suatu model pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa, untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Bentuk konkret dari soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama adalah dengan menggunakan pita jepang. Dan bentuk abstrak soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama adalah dengan menentukan KPK. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, di sini peneliti menerapkan langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Trianto. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama melalui model PBL yang dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama pada siswa kelas IV SD diuraikan sebagai berikut:

a. KegiatanAwal:

Padatahapini, siswa bersama guru melakukan do'a bersama, guru mengambil absen, guru membangkitkan skemata siswadengan mengajukan pertanyaan tentang penjumlahan pecahan penyebut sama, pecahan senilai yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan penyebut tidak sama, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan memotivasi siswa tentang pentingnya penjumlahan pecahan penyebut tidak sama dalam kehidupan sehari-hari.

b. KegiatanInti:

1.Langkah orientasi peserta didik pada masalah

Pada langkah ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena, atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. Permasalahannya adalah: Ani mempunyai pita yang panjangnya $\frac{1}{2}$ meter. Reni juga mempunyai pita dengan panjang $\frac{1}{4}$ meter. Jika kedua pita tersebut digabungkan, berapa panjangnya?Selanjutnya, peserta didik dan guru mengadakan tanya jawab tentang yang terdapat pada kertas chart yang telah dipajang guru didepan kelas.

2.Langkah mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Pada langkah ini guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Peserta didik dibagi oleh guru menjadi 3 kelompok yang masing-masing anggota kelompok berjumlah 4-5 orang dan guru meminta peserta didik duduk dalam kelompoknya masing-masing. Selanjutnya, guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok dan meminta masing-masing kelompok membaca LKS serta guru menjelaskan apabila didalam LKS ada yang tidak dipahami.

Masalah:

Tuti mempunyai $\frac{1}{2}$ botol minyak goreng,Tuti membeli lagi $\frac{1}{4}$ botol .
Berapa minyak goreng Tuti seluruhnya?

3.Langkah membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Pada langkah ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Peserta didik diminta oleh guru untuk mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian masalah soal cerita tersebut. Guru membimbing peserta didik mendiskusikan rencana atau langkah-langkah penyelesaian soal cerita tersebut melalui penyelidikan dengan menggunakan alat-alat yang telah diberikan guru dengan petunjuk yang ada pada LKS.

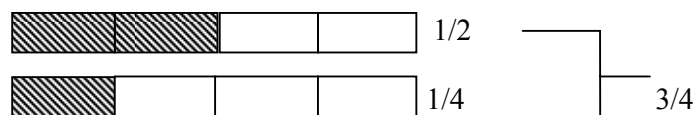
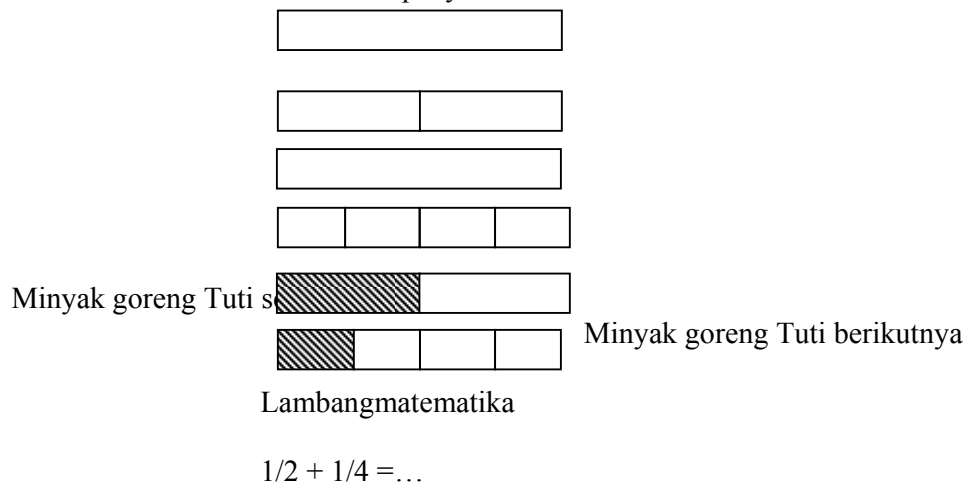
Diketahui : Tuti mempunyai $\frac{1}{2}$ botol minyak goreng,Tuti membeli lagi
 $\frac{1}{4}$ botol

Ditanya : Berapa minyak goreng Tuti seluruhnya?

4. Langkah mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada langkah ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Peserta didik diminta oleh guru mengisi LKS yang diberikan guru dan menyelesaikan masalah dengan rencana yang telah disusun, guru membimbing peserta didik mengisi LKS dan meminta peserta didik menyelesaikan masalah tersebut dengan rencana yang telah disusun, peserta didik diminta oleh guru untuk melaporkan hasil diskusinya didepan kelas.

Siswa memodelkan cara penyelesaian:



5. Langkah menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada langkah ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Peserta didik mananggapi hasil diskusi kelompok lain dan

menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah, guru membimbing peserta didik menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah, peserta didik diminta oleh guru memberikan contoh soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama yang lain, peserta didik dan guru membahas penyelesaian dari soal cerita yang diberikan.

c. Kegiatan akhir :

1. Memberikan arahan pada siswa untuk mengumpulkan atau merangkum dari masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhir tahap ini, siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran, bahwa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama, sebelumnya kita harus membuat langkah-langkah penyelesaian dari soal cerita tersebut, membuat model permasalahan serta yang telah dibuat dengan menganalisa permasalahan yang akan diselesaikan, apa yang diketahui, apa yang ditanya. Setelah itu menuliskan lambang matematikanya dan menyelesaikan masalah tersebut.

2. Memberikan soal latihan kepada siswa

Pada tahap ini, guru memberikan soal latihan pada siswa tentang soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama.

B. KERANGKA TEORI

Pembelajaran pendidikan matematika dengan model PBL di kelas IV SD, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama, sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Selain itu pembelajaran itu akan lebih berlangsung alamiah.

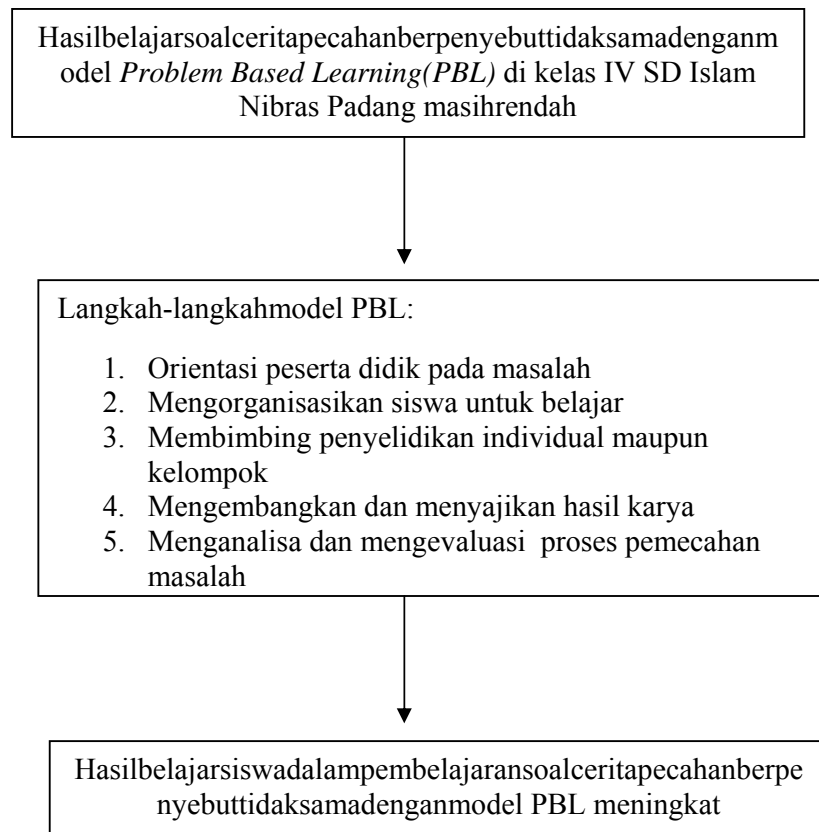
Materi pembelajaran matematika yang akan diteliti adalah soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama dengan model PBL ada 5 langkah yaitu: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, pada tahap ini siswa dimotivasi untuk memberikan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari tentang soal cerita pecahan.

(2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. Dalam langkah ini, siswa diajak untuk mengamati soal cerita pecahan pada kertas chart yang dipajang di depan kelas. (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Siswa dalam kelompok mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian masalah yang terdapat pada soal cerita tersebut melalui penyelidikan dengan menggunakan alat-alat yang telah diberikan guru.

(4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Dalam langkah ini, siswa membuat model permasalahan dengan memanfaatkan pita jepang. (5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Bagi siswa yang menjawab benar,

disuruhkedepankelasuntukmempersentasikan,
 bagaimanacaramenyelesaikanpermasalahan yang telah ada.

Bagan Kerangka Teori Penelitian



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pembelajaran dalam penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama pada siswa kelas IV SD Islam Nibras Padang sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil perencanaan pembelajaran pada siklus I 92,5% meningkat menjadi 96% pada siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama pada siswa kelas IV SD Islam Nibras Padang sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I 79% meningkat menjadi 97% pada

siklus II, sedangkan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa pada siklus I 63,5% meningkat menjadi 92% pada siklus II.

3. Hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I di mana nilai rata-rata untuk aspek kognitif adalah 68% meningkat menjadi 89% pada siklus II, rata-rata skor aspek afektif siklus I 78% meningkat menjadi 86,3% pada siklus II, serta rata-rata skor aspek psikomotor pada siklus I 80% meningkat menjadi 90% pada siklus II.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar soal cerita pecahan berpenyebut tidak sama yaitu :

1. Bagi guru hendaknya model PBL dapat dijadikan sebagai suatu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan model PBL agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan model PBL dengan menggunakan materi yang lain.
3. Bagi Kepala Sekolah kiranya dapat memberi perhatian dan motivasi kepada guru terutama dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.